



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ‘THE NEWEST INTERNATIONAL SYSTEM’ PADA MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S1) SEKOLAH TINGGI PARIWISATAMATARAM

Oleh

Primus Gadu¹⁾, Mahsun²⁾

^{1,2}Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹primusgadul02@gmail.com & ²mahsun_pariwisata@yahoo.com

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat sering digunakan oleh berbagai penutur dari latar belakang bahasa yang berbeda. Dengan demikian keterampilan berbicara atau berkomunikasi lisan (*oral communication skill*) dalam bahasa Inggris merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang terutama di era globalisasi seperti sekarang ini. Berbagai pendekatan pemerolehan atau pembelajaran bahasa Inggris muncul dengan ragam permasalahan dan tujuan yang berbeda yang tentunya disesuaikan dengan kedudukan bahasa yang diperoleh pada suatu komunitas. Pemerolehan dan pembinaan bahasa Inggris, khususnya di Indonesia yang menempatkannya sebagai bahasa asing, pendekatannya sering diubah seiring dengan perubahan kurikulum yang menjadi standar kompetensi nasional. Namun demikian hal tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan sebab masih banyak masyarakat Indonesia, khususnya yang menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal belum mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Di era kompetisi global ketenagakerjaan sektor pariwisata sekarang ini peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata yang terampil dalam bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sangat perlu dikembangkan. Dengan demikian, penelitian tentang Peningkatan Keterampilan berbicara melalui penerapan Model Pembelajaran “*The Newest International System*” Bahasa Inggris Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram tahun akademik 2017/2018 sangat urgen dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penguatan kemampuan dan keterampilan berbicara/berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris mahasiswa. Selanjutnya, data didapatkan dari observasi dan kemudian dipadukan dengan hasil tes mahasiswa keterampilan berbicara menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Merujuk pada hasil penelitian maka model pembelajaran “*The Newest International System*” berbasis Aktif, Interaktif, Atraktif, Efektif, dan Komunikatif maka dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran Bahasa Inggris efektif sebagai upaya mendorong peningkatan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa.

Kata Kunci: Kemampuan berbicara, model pembelajaran “*The Newest International System*”, Bahasa Inggris pariwisata

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat sering digunakan oleh berbagai penutur dari latar belakang bahasa yang berbeda. Dengan demikian keterampilan berbicara atau berkomunikasi lisan (*oral communication skill*) dalam bahasa Inggris merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang terutama di era globalisasi seperti sekarang ini. Berbagai pendekatan pemerolehan atau pembelajaran bahasa Inggris muncul dengan

ragam permasalahan dan tujuan yang berbeda yang tentunya disesuaikan dengan kedudukan bahasa yang diperoleh pada suatu komunitas. Pemerolehan dan pembinaan bahasa Inggris, khususnya di Indonesia yang menempatkannya sebagai bahasa asing, pendekatannya sering diubah seiring dengan perubahan kurikulum yang menjadi standar kompetensi nasional. Namun demikian hal tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan sebab masih banyak masyarakat Indonesia,



.....
khususnya yang menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal belum mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Dalam konteks berkomunikasi dan berinteraksi keterampilan berbicara (*speaking skill*) merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan mahasiswa terutama dalam pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, mahasiswa dapat mengkomunikasikan atau mengekspresikan ide-idenya. Pratiwi 2012:2 berpandangan bahwa “jika seseorang menguasai suatu bahasa, secara intuitif ia mampu berbicara dalam bahasa tersebut”. Pendapat ini jelas mengisyaratkan bahwa keterampilan berbicara erat kaitannya dengan kelancaran berbicara, kualitas komunikasi, pelafalan, dan akurasi penggunaan kata.

Fakta menunjukkan bahwa mahasiswa STP Mataram pada program Strata Satu (S1) khususnya, menghadapi permasalahan pada penggunaan bahasa Inggris sebagai media komunikasi lisan (*English Speaking Skill*). Maka dari itu, penerapan model pembelajaran “*The Newest International System*” menjadi solusi strategis dengan alasan yaitu: (1) model pembelajaran berbasis “Atraktif, Aktif, Interaktif, dan Komunikatif, (2) model pembelajaran ini memberi penguat pemerolehan kosa kata baru, tata bahasa, ketepatan berbicara, dan bahasa secara fungsional, (3) model ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjaga kualitas komunikasi, kelancaran/kefasihan berbicara, ketepatan pengucapan bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian ini menguraikan efektivitas penerapan model pembelajaran “*The Newest International System*” pada mahasiswa Program S-1 STP Mataram tahun akademik 2017/2018. Jadi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk mendorong mahasiswa agar mampu berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk kepentingan

mahasiswa semata akan tetapi juga bagi para dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris dimana model ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mendesain, menyusun, memodifikasi, dan mengemas materi ajar dan praktek mandiri mahasiswa. Sedangkan bagi akademisi, penelitian ini juga dapat menjadikannya sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

LANDASAN TEORI

1. Berbicara dan Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan sebuah bentuk penyampaian informasi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Dengan kata lain, berbicara berarti menggunakan bahasa untuk bermacam-macam tergantung dari para penuturnya. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Harmer dalam Pratiwi (2012:11) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Jadi, keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan berkaitan dengan berbagai keterampilan mikro (Brown, 2001, dalam Pratiwi 2012:11) seperti (1) menghasilkan ujaran-ujaran bahasa yang bervariasi; (2) menghasilkan fonem fonem dan varian-varian alofon lisan yang berbeda dalam bahasa Inggris; (3) menghasilkan pola-pola tekanan, kata-kata yang mendapat dan tidak mendapat tekanan, struktur ritmis dan intonasi; (4) menghasilkan bentuk-bentuk kata dan frasa yang diperpendek; (5) menggunakan sejumlah kata yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan pragmatis; (6) menghasilkan pemberbicaraan yang fasih dalam berbagai kecepatan yang berbeda; (7) mengamati bahasa lisan yang



dihasilkan dan menggunakan berbagai strategi yang bervariasi, yang meliputi pemberhentian sementara, pengoreksian sendiri, pengulangan, untuk kejelasan pesan; (8) menggunakan kelas kata (kata benda, kata kerja, dll.) sistem (*tenses, agreement* dan *plural*), pengurutan kata, pola-pola, aturan-aturan dan bentuk ellipsis; (9) menghasilkan pemberbicaraan yang menggunakan elemen-elemen alami dalam frasa, stop, nafas dan kalimat yang tepat; (10) mengekspresikan makna tertentu dalam bentuk-bentuk gramatika yang berbeda; (11) menggunakan bentuk-bentuk kohesif dalam diskursus lisan; (12) menyelesaikan fungsi-fungsi komunikasi dengan tepat menurut situasi, partisipan dan tujuan; (13) menggunakan register, implikatur, aturan-aturan pragmatik dan fitur-fitur sociolinguistik yang tepat dalam komunikasi langsung; (14) menunjukkan hubungan antara kejadian dan mengomunikasikan hubungan-hubungan antara ide utama, ide pendukung, informasi lama, informasi baru, generalisasi dan contoh; (15) menggunakan bahasa wajah, kinetik, bahasa tubuh dan bahasa-bahasa nonverbal yang lainnya bersamaan dengan bahasa verbal untuk menyampaikan makna; dan mengembangkan dan menggunakan berbagai strategi berbicara, seperti memberi tekanan pada kata kunci, parafrase, menyediakan konteks untuk menginterpretasikan makna-makna kata, meminta pertolongan dan secara tepat menilai seberapa baik interlocutor memahami apa yang dikatakan. Richard dalam Pratiwi (2012:13) membagi fungsi berbicara menjadi tiga sebagai berikut:

- (1) Berbicara sebagai interaksi (*talk as interaction*)

Fungsi berbicara sebagai interaksi mengacu pada kegiatan percakapan yang biasa dilakukan dan berhubungan dengan fungsi sosial. Beberapa kemampuan yang ikut dilibatkan dalam kegiatan berbicara sebagai sebuah interaksi, antara lain: (a) Membuka dan menutup percakapan; (b) Memilih topik; (c) Membuat percakapan-percakapan

- kecil/ringan; (d) Bergurau; (e) Menceritakan kejadian dan pengalaman pribadi; (f) Dilakukan secara bergantian; (g) Adanya interupsi/menyela percakapan; (h) Bereaksi terhadap satu sama lain; (i) Menggunakan gaya berbicara yang sesuai.
- (2) Berbicara sebagai transaksi (*talk as transaction*)

Kegiatan berbicara sebagai transaksi lebih memfokuskan kepada pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan berbicara. Richard dalam Pratiwi (2012:13). Ada dua tipe dalam kegiatan sebagai sebuah interaksi yaitu: (a) Kegiatan yang fokus utamanya memberi dan menerima informasi, dengan kata lain membuat orang lain mengerti dengan jelas dan akurat terhadap pesan yang disampaikan daripada peserta tutur dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Ketepatan bukannya menjadi fokus utama selama informasi berhasil dikomunikasikan dan dimengerti. (b) Kedua adalah kegiatan yang fokus utamanya adalah untuk memperoleh barang atau jasa, misalnya dalam percakapan seseorang yang memesan makanan di restoran.

- (3) Berbicara sebagai penampilan (*talk as performance*)

Berbicara sebagai penampilan mengacu pada kegiatan berbicara guna menyampaikan informasi di depan umum atau peserta. Berbicara model ini lebih kepada berbicara satu arah dari ada dua arah (*dialog*) dan lebih terkesan seperti bahasa tulis daripada percakapan. Richard dalam Pratiwi (2012:13) membagi ciri utama kegiatan berbicara sebagai penampilan adalah (a) fokus pada pesan yang ingin disampaikan dan kepada peserta, (b) mementingkan bentuk dan ketepatan ucapan, (c) bahasa yang digunakan terkesan seperti bahasa tulis, (d) lebih sering monolog, dan (e) struktur dan urutannya dapat diprediksikan



2. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Nunn (2005) menjelaskan bahwa kompetensi komunikatif merupakan tujuan akhir pembelajaran bahasa. Hal yang penting dari kompetensi komunikatif adalah ketepatan (*appropriateness*) karena merupakan sebuah tuturan yang universal dalam kaitannya dengan kode-kode sosial sebuah guyub tutur yakni apa yang disebut dengan pemahaman bersama tentang hak dan kewajiban, kaidah interaksi, bentuk kewenangan, dan kesukaan. Dalam proses interaksi mahasiswa dan dosen bahwa terdapat prinsip pembelajaran yang esensial yang terbentuk berupa akronim yaitu AIDA, yakni A (*attention*), I (*Interest*), D (*Desire*) dan A (*Action*). Sebagaimana biasa prinsip pembelajaran ini berguna untuk menangani tindakan kelas sehingga dosen berpeluang memfasilitasi tuturan mahasiswa agar mahasiswa berbicara dalam sebuah diskusi dapat membangun kompetensi komunikatifnya. Jadi, dalam kelas bahasa saling bertukar tutur dapat menyebabkan terjadinya pemahaman antara dosennu dan mahasiswanya secara kolaboratif, (Dashwood, 2005:2-3)

3. Pembelajaran Bahasa Inggris “*The Newest International System*”

Pendekatan komunikatif perlu dipahami oleh setiap dosen bahasa Inggris agar dapat menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan penyajian materi pelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran dengan baik (Dewi, 2003: 23). Pendekatan komunikatif dipandang sebagai pendekatan yang unggul dalam pengajaran bahasa. Keunggulan ini antara lain karena berdasarkan pada pandangan ilmu bahasa dan teori belajar bahasa yang mengutamakan pemakaian bahasa sesuai dengan fungsinya.

Sejalan dengan konsep pendekatan komunikatif Harsono (2005) seorang pakar praktisi linguist sekaligus penemu *The Newest International System*, menjelaskan fakta yang terjadi dimana sebagian besar mahasiswa di Indonesia belum mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik meskipun Bahasa

Inggris menjadi matapelajaran/matakuliah wajib sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Sehingga dilatarbelakangi oleh kenyataan inilah Harsono menciptakan salah satu model pembelajaran berbasis “Atraktif-Aktif-Interaktif, dan Komunikatif”. Secara umum ide sistem pembelajaran yang diajukan adalah *Students Centered Learning* yang dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Menciptakan suasana. Dosen harus sedapat mungkin menciptakan suasana kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan pertama kali menyapa kelas, *Good morning, Good Afternoon, Good Evening, How are you* dan seterusnya. Kemudian dosen harus berbicara dengan akrab, penuh hormat dan berusaha mendapatkan respon mahasiswanya.
- 2) Memperkenalkan isu. Mahasiswa diperkenalkan dengan materi dan bahan ajar. Pokok bahasan dalam pengajaran merupakan perkenalan yang jelas tentang apa yang diajarkan oleh seorang dosen kepada mahasiswa dan harus diulang-ulang sampai mahasiswa mengetahui apa yang dibicarakan sehingga diharapkan mereka dapat berpartisipasi selama pelajaran berlangsung.
- 3) Keterampilan Menyimak. Dosen membaca atau memperdengarkan *tape recorder* kepada mahasiswa yang berisi tentang materi yang telah diperkenalkan. Setelah itu, dosen meminta kepada mahasiswa untuk mengulang kalimat yang diperdengarkan. Selanjutnya dosen dapat merangsang materi pembelajaran dengan memilih satu atau dua mahasiswa secara acak untuk mengulang kalimat yang didengarnya. Jika mereka membuat kesalahan, jangan diperbaiki, akan tetapi dosen membacanya lagi kemudian minta seluruh kelas untuk mengulanginya.
- 4) Mimik dan *Gesture*. Dosen harus menyadari bahwa terkadang mahasiswa tidak bisa menghafal kalimat yang



- panjang dan, bagaimanapun mereka harus dituntun. Dosen harus menggunakan *gesture* dengan beraksi seolah-olah seperti orang yang sedang mengambil gambar dengan kamera, melihat jam, menunjukkan cincin dijarinya untuk menunjukkan emas, dan seterusnya.
- 5) Bertanya. Dosen diharapkan dapat mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang seluruh teks atau kalimat yang telah mereka dengar dan ulangi.
 - 6) *Role-play*. Dosen harus bisa memanfaatkan waktu untuk menciptakan *role-play*. Dalam melakukan *role-play* dosen bisabertanya kepada mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil. Satu kelompok dapat melanjutkan pertanyaan kepada kelompok yang lain kemudian kelompok tersebut menjawab pertanyaan yang diajukan.
 - 7) *Memorising*. Dosen harus menanyakan muridnya mengulang seluruh kalimat dengan tetap melakukan bimbingan. Kemudian dosen menulis huruf pertama dari kata-kata yang terdapat pada teks, seperti contoh, jika kalimatnya “*Jean Martin is very athletic*”, dosen dapat menulisnya seperti, *J...M...i...v...a....*
Selanjutnya, dosen meminta mahasiswanya untuk membaca dengan suara keras sekali atau dua kali sebelum dosen menghapus bagian huruf satu demi satu. Selanjutnya dosen membaca lagi seluruh teks kemudian dosen meminta siswanya mendengarkan dengan hati-hati sambil melihat huruf pertamanya yang ditulis di papan. Pada akhirnya dosen menanyakan muridnya membaca secara terus menerus sampai mereka menghafal sebelum mereka disuruh untuk menghafalnya satu per satu secara bergiliran.
 - 8) *Reciting*. Dosen bertanya kepada salah seorang mahasiswa untuk mengulang satu atau dua kalimat, sementara mahasiswa yang lain mengikutinya. Kemudian dosen bertanya kepada salah seorang mahasiswa untuk menghafal seluruh teks.
 - 9) Produksi. Mahasiswa diharapkan dapat menulis seluruh teks baik secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif. Pada saat mereka diminta untuk bekerja kelompok atau kolektif, masing-masing kelompok diharapkan menulis satu kalimat kemudian dilanjutkan dengan kalimat berikutnya oleh mahasiswa yang lain.
 - 10) Koreksi. Setelah langkah produksi selesai, kemudian dosen bertanya kepada siswanya apakah mereka dapat menemukan kesalahan atau tidak yang ada di papan. Dosen dapat membaca teks dengan versi yang benar dan menanyakan kepada mahasiswanya apakah ada kata-kata yang ditulis salah. Mahasiswa harus didorong untuk mengoreksi jika perlu dan dosen bisa sambil duduk dan melihat mahasiswanya mengerjakan tugasnya dengan tenang. Jika tidak ada koreksi yang lebih lanjut, dosen dapat menawarkan bantuannya membagi teks yang benar. Sedangkan koreksi tentang fonetik dapat dilakukan dengan menggunakan *tape recorder* dimana dosen bertindak sebagai fasilitator.
 - 11) Reproduksi. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang. Masing-masing kelompok harus menanyakan beberapa pertanyaan kepada pasangannya atau menjawab pertanyaannya yang berkaitan dengan isi teks. Sejatinya, pada tahap ini tidak ada batasan selama pertanyaan tersebut berasal dari salah satu atau lebih topik seperti pertanyaan pribadi. Permainan *interview* dapat diterapkan diantara kelompok yang ada. Satu kelompok dapat bertindak sebagai moderator. Kelompok yang melakukan sedikit kesalahan akan keluar menjadi pemenang.



- 12) Pendalaman. Sebagai tahap pendalaman mahasiswa harus menerjemahkan seluruh teks ke dalam Bahasa Indonesia dan dari versi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Pada tahap ini mahasiswa bekerja secara individual maupun secara kolektif. Pada akhirnya, mahasiswa dapat mengecek dengan mudah hasil terjemahannya dari versi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris dengan membandingkan antara kedua teks saja.
- 13) Percakapan Bebas dan Permainan. Mahasiswa didorong untuk bertanya sebanyak-banyaknya kepada temannya dan juga menjawab pertanyaan temannya. Setelah mendapatkan semua informasi, mahasiswa diminta untuk mengemukakan kembali isi percakapan satu per satu di depan teman-temannya. Disamping itu, mahasiswa juga dapat melakukan *if clause games*. Permainan ini dapat dilakukan dengan membagi seluruh kelas menjadi dua kelompok besar. Masing-masing anggota kelompok harus menulis satu atau dua pertanyaan yang menggunakan *if clause* di atas lipatan kertas dan menulis jawaban pada lipatan lainnya.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata

Setelah selesai menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, maka seluruh kegiatan yang tersusun dalam rencana penelitian semaksimal mungkin harus dilaksanakan sesuai dengan RPS yang telah dibuat. Perencanaan tidak banyak bermakna jika tidak mampu dilaksanakan dalam tindakan nyata, bahkan salah satu indikator keberhasilan penelitian adalah apabila seluruh rencana terstruktur perencanaannya. Mahasiswa dinilai berdasarkan format penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti berkolaborasi dengan dosen dalam rangka mempersiapkan RPP dan Silabus yang

sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1. Tahap awal

Pada tahap awal pembelajaran dosen meminta mahasiswa untuk berdoa agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Kemudian, dosen mengecek kehadiran mahasiswa satu persatu dengan cara mengabsen mahasiswa. Selanjutnya dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apresiasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga mahasiswa dapat mengetahui materi yang akan dibahas.

2. Tahap inti

Tahap selanjutnya dosen membagi menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati. Kemudian dosen meminta mahasiswa mencari partner/teman untuk mempraktekkan/mendemonstrasikan percakapan yang telah disiapkan. (transkrip dialog/percakapan tersedia). Mahasiswa kemudian mempraktekkan percakapan itu di depan kelas dengan tidak menggunakan teks. Dosen memanta tiap-tiap kelompok dan membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris. Kemudian, dosen memberikan penilaian terhadap individu sesuai dengan aspek penilaian yang telah dibuat.

3. Tahap penutup

Setelah penilaian selesai, dosen memberikan umpan balik kepada mahasiswa dengan menanyakan bagaimana pendapat mahasiswa tentang pembelajaran hari ini. Kemudian, dosen bersama mahasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris, antara lain: Gadu (2016) "Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata: Suatu Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Komunikatif pada Mahasiswa AKPAR Mataram". Titik tekan penelitian ini yaitu pada pembelajaran komunikatif-interaktif dengan melihat 4

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Penelitian ini merekomendasikan bahwa pendekatan model pembelajaran komunikatif-interaktif tersebut belum berhasil mengubah niat dan minat serta keterampilan berbahasa Inggris karena kurangnya peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya. Kemudian, Pratiwi (2012) meneliti tentang “Peningkatan Keterampilan berbicara melalui metode debat Plus dalam Proses Pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPA SMA Pariwisata Kertha Wisata Denpasar. Dari penelitiannya diperoleh simpulan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan penguasaan keterampilan berbicara siswa. Faktor-faktor itu meliputi: (a) guru tidak pernah mengecek kesalahan siswa; (b) metode pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana, siswa mencatat dialog kemudian mempraktikkannya dengan membawa buku ke depan kelas, (c) motivasi belajar siswa yang masih rendah; (d) anggapan siswa terhadap bahasa Inggris itu sukar; (e) kesulitan memilih kata-kata yang padanan bahasa Indonesianya sama. Penelitian yang sama pernah dilakukan Arafiq (2011) “Metode Alternatif Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata ‘*The Newest International System*’. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa penerapan metode alternatif pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata belum mampu mengubah niat, minat dan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa disebabkan oleh rendahnya motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris, kurangnya partisipasi dan redahnya kesadaran mahasiswa untuk mengubah kemampuan berbahasanya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Model Penelitian

Berikut ini adalah rancang alur penelitian Bahasa Inggris Pariwisata Mahasiswa Semester Dua STP Mataram. Berikut rancang alur penelitian



Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

- (1) Lembar pengamatan kemampuan dosen. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Lembar pengamatan tersebut diisi oleh peneliti.
- (2) Lembar pengamatan aktifitas mahasiswa. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas pembelajaran mahasiswa.
- (3) Lembar penilaian hasil belajar. Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode observasi
 - a) **Dosen.** Observasi terhadap dosen dilakukan selama terjadinya proses pembelajaran ruang perkuliahan.
 - b) **Mahasiswa.** Observasi terhadap mahasiswa dilakukan saat proses belajar mengajar ruang perkuliahan.
2. Metode tes. Tes diberikan setelah proses belajar mengajar telah selesai berupa hafalan transkrip percakapan.



Teknik Analisis Data

Penelitian ini menitikberatkan pada pengumpulan dan analisa data dari 4 aspek keterampilan berbicara.

Tabel 1. Rubrik penilaian keterampilan berbicara.

No	Indikator	Skor	Penjelasan
1	Ketepatan Berbahasa (<i>Accuracy on using appropriate vocabulary</i>)	5 81-100	Penggunaan kosakata yang sangat luas dan tepat, respon yang tepat dan mampu dipahami serta logika pembicaraan tersusun secara logis
		4 61-80	Penggunaan kosakata yang tepat sesuai konteks pembicaraan
		3 41-60	Ketepatan gramatika dalam berkomunikasi
		2 21-40	Penggunaan kata yang cukup memadai
		1 0-20	Tidak tepat menggunakan struktur tata bahasa/grammar bahasa Inggris
		2	Kualitas komunikasi (<i>communication Quality</i>)
4 61-80	Mampu berkomunikasi dan membuat kalimat dengan menggunakan kata tanya apa (<i>what</i>), mengapa (<i>why</i>).		
3 41-60	Pertanyaan belum terstruktur		
2 21-40	Penyampaian ide tidak memadai, tidak fokus serta tergesa-gesa.		
1 0-20	Tidak memahami ujaran lawan bicara		
3	Kefasihan berbahasa (<i>Fluency/the ease and speed or the flow of speech</i>)		
		4 61-80	Mampu berkomunikasi dan membuat kalimat dengan menggunakan kata tanya secara tepat dan lancar
		3 41-60	Berkomunikasi secara efektif pada giliran berbicara, tetapi tidak berbicara pada waktu yang lama.
		2 21-40	Berkomunikasi dengan tergesa-gesa
		1 0-20	Tidak lancar dan tidak berusaha untuk membangun komunikasi sampai selesai
		4	Pelafalan (<i>pronunciation</i>)
4 61-80	Ujaran yang disampaikan dipahami		
3 41-60	Ujaran yang disampaikan cukup dipahami dan ada beberapa pelafalan kurang tepat		
2 21-40	Ujaran yang disampaikan cukup dipahami dan hamper tidak tepat		
1 0-20	Ujaran yang disampaikan tidak dipahami dan sangat jelek		

Sedangkan untuk menginterpretasi skor yang berkaitan dengan penilaian berbicara mahasiswa digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No	Skor	Skor	Tingkat Kemampuan
1	85-100%	5	Sangat Baik (A)
2	70-84%	4	Baik (B)
3	55-69%	3	Cukup (C)
4	40-54%	2	Kurang (D)
5	0-39%	1	Sangat Kurang (E)

(Simon, 2005:15, Pratiwi 2012:80. Kriteria Keterampilan Berbicara)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata

Pada tahap persiapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya menyiapkan dan menyesuaikan metode yang tepat serta menyusun alat evaluasi. Capaian pembelajaran harus dirumuskan secara baik dan benar. Begitu juga dengan metode pembelajaran, proses evaluasi dan penugasan dirumuskan secara rinci dalam Rencana Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut:

1) Silabus

Sebagai langkah awal dalam mempersiapkan rencana persiapan pembelajaran terlebih dahulu dosen mempersiapkan dengan bahasa yang baik dan benar. Adapun tujuan dipersiapkannya perangkat pembelajaran ini adalah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun rencana atau langkah-langkah dalam melakukan proses pembelajaran.

2) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dimana dosen/pengampu mata kuliah bahasa Inggris Profesi terlebih dahulu mempersiapkan RPS. RPS merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dosen sebelum memulai pembelajaran. RPS berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran.



b. Observasi Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata

Berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran, maka dapat dikatakan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai tahap proses yang direncanakan dalam RPS, respons mahasiswa tentang materi belajar yang berlangsung. Mahasiswa terlibat secara aktif menjawab atau merespon materi yang disampaikan oleh dosennya. Dosen dan mahasiswa sama-sama dominan ketika pembelajaran berlangsung dan mahasiswa belum mampu untuk lebih dominan aktif dari dosen. Adapun tabel observasi sebagai berikut:

No.	Yang Diobservasi	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A Dosen			
1	Membuat rencana pembelajaran	√	
2	Membuka pembelajaran	√	
3	Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran	√	
4	Mengelola kelas dengan baik	√	
5	Mengelola waktu dengan baik	√	
6	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya	√	
7	Memotivasi mahasiswa saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari	√	
8	Melaksanakan semua aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPS yang telah disusun	√	
9	Melaksanakan tindak lanjut	√	
B Mahasiswa			
1	Bergairah dalam mengikuti pembelajaran	√	
2	Menanyakan hal-hal yang kurang jelas		√
3	Berani mengemukakan pendapatnya		√
4	mengalami kesulitan pembelajaran		√
5	Semua mahasiswa telah serius dalam mengerjakan tugas	√	
6	Semua mahasiswa ikut aktif dalam proses pembelajaran	√	

7	Semua perintah dan arahan dosen dilaksanakan dengan sungguh-sungguh	√	
8	Mahasiswa menerima tugas tindak lanjut	√	

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

Table berikut, merupakan potret hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pariwisata S1 STP Mataram tahun akademik 2017/2018 dari 4 aspek keterampilan berbahasa.

No	Nama Mahasiswa	Nilai					JML	NA
		U1	U2	U3	U4	U5		
1	BAIQ DIAH KOMALA	90	70	75	70	75	76.5	3.8
2	OSI SUKMA WANDARI	90	70	75	70	75	76.5	3.8
3	I WAYAN DEDE W	90	70	70	70	75	75.5	3.75
4	ABDUL GAFAR	90	70	75	70	75	76.5	3.8
5	AHMAD FAHMI	95	70	70	75	70	76	3.8
6	JUNA HERWADI	90	70	70	75	75	76.5	3.8
7	MAHDANI	85	70	70	70	75	74.5	3.7
8	ABDUL AZIZ	90	70	75	70	75	76.5	3.8
9	MUHAMMAD ARI	80	70	70	70	70	72	3.6
10	ANDI SUPRIANTO	95	70	70	75	75	77.5	3.85
11	PUTRI AYU MARTA T	100	80	80	80	75	82.5	4.15
12	ADELYA SAPITRI	95	75	80	75	75	80	4
13	IRPAN EFENDI	95	75	75	75	75	79	3.95
14	KHAERUL FIKRI	95	75	75	75	70	77.5	3.9
15	QODRATUL IMAMI	80	75	80	75	75	77	3.85
16	DEWI PUTRI W	90	70	70	70	75	75.5	3.75
17	ISNANI HANDAYANI	100	75	80	75	75	81	4.05
18	MARIA BIAN	90	70	70	70	75	75.5	3.05
19	MULTAZAM	95	70	70	65	70	74	3.7
20	LALU MUNDRA	90	75	70	75	75	77	3.85
21	ILHAM WIRAHADI	90	70	70	75	75	76.5	3.8
22	FARIDATUL AINI	90	70	70	75	70	75	3.75
23	MAYA ANGGRENI	100	85	85	85	75	85	4.3
24	AGUS ALWI	80	70	60	70	75	71.5	3.55
25	JOHAN YUDISTIRA	80	75	70	75	75	75	3.75
26	IGST NGURAH ANGGA	80	75	70	70	75	74	3.7
27	LALU GEDE GILANG H	100	75	85	85	75	84	4.2
28	NI NYOMAN W	95	70	85	70	75	79.5	3.95



29	NENGAH JUNIS	90	70	70	70	75	75.5	3.95	dalam pembelajaran hari itu, (2) Pelaksanaan:
30	EVA FEBRIANA	95	70	85	70	75	79.5	3.95	dosen mampu mengaitkan materi pembelajaran
31	WARI ARDIANSYAH	80	75	75	70	75	75	3.75	dengan memanfaatkan pengalaman mahasiswa
32	BENI ABDURRAHMAN	80	70	70	70	70	72	3.75	ketika berkomunikasi dengan wisatawan asing.
33	LALU SEPTIAN DWI H	95	75	80	80	75	81	4.05	Dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran
34	HERLI SURYA	95	70	75	75	75	78.5	3.9	bahasa Inggris berlangsung dengan baik, dari
35	LALU SAMSUL BAHRI	90	70	75	75	75	77.5	3.85	aspek <i>fluency of speaking, the appropriate of</i>
36	RIO BHINAPRADISTA	50	50	75	70	75	66.5	3.2	<i>using grammar, The appropriate using</i>
37	RISKA HANDAYANI	90	75	70	75		75.5	3.8	<i>vocabulary, Pronoucation.</i> Tujuannya agar
38	MUHAMMAD BADRI H	90	75	75	75	75	78	3.9	mahasiswa mampu berkomunikasi aktif
	Rata-rata Kelas						76.7		menggunakan struktur bahasa Inggris yang baik
									dan benar, dosen menggunakan pendekatan
									pembelajaran yang menarik dari berbagai
									sumber pembelajaran dengan melibatkan

Keterangan:

- 1) *Fluency of speaking*
= U1
- 2) *The appropriate usage of grammar*
= U2
- 3) *The appropriate usage of vocabulary* =
U3
- 4) *Pronoucation*
= U4

Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan menggunakan bahasa Inggris Mahasiswa disebabkan karena penerapan model pembelajaran Bahasa Inggris “*The Newest International System*” dengan pola pembelajaran Atraktif, Aktif, Interaktif dan Komunukatif berasda pada kategori “BAIK” (76,7). Hal ini juga didukung dengan adanya aktivitas pembelajaran yang baik mulai dari: (1) **Persiapan:** dosen telah menyiapkan rencana pembelajaran semester (RPS) dan buku referensi dosen yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Dosen telah menunjukan beberapa contoh percakapan terkait dengan materi yang disampaikan. Dosen memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang disampaikan dan hal-hal yang diperhatikan dalam keterampilan berbahasa. Tahap selanjutnya dosen bertanya kepada mahasiswa tentang apa yang didapat dalam pembelajaran. Tujuannya untuk mendalami keterampilan berbahasa dosen kemudian memberikan percakapan-percakapan lain yang terkait dengan materi yang dipelajari

Vol.12, No.11 Juli 2018

mahasiswa secara aktif dalam setiap interaksi pembelajaran dan memberikan pengarahan kepada mahasiswa terkait 4 aspek keterampilan berbahasa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mahasiswa diminta menyebut ekspresi-ekspresi sopan yang lazim digunakan dalam percakapan sesuai dengan konteks situasi dan tempat terjadinya interaksi. Selain itu, dosen dan mahasiswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan materi pembelajaran, (3) **Evaluasi.** Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dosen menemukan kendala yang berkaitan dengan pemahaman dasar bahasa Inggris, keberanian berbicara, ketepatan menggunakan tata bahasa Inggris. Kendala berbahasa ini mahasiswa mampu mengatasinya dengan dosen memberikan tugas mandiri bercakap-cakap dengan tamu asing berupa video rekaman percakapan. Sedangkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dari awal hingga akhir dikatakan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian penerapan model pembelajaran “*The Newest International System*” berbasis Aktif, Interaktif, Atraktif, Efektif, dan Komunukatif maka dapat direkomendasikan bahwa (1) Dosen pengampu

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



.....

mata kuliah Bahasa Inggris Pariwisata harus menggunakan model ini untuk mendorong peningkatan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa. (2) Dosen pengampu mata kuliah harus mendisaian materi tugas mandiri terstruktur yang sesuai dengan kondisi ril di industri/dunia kerja agar memenuhi tuntutan pengguna lulusan (*stakeholders/users*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Disparada Provinsi NTB. 2016. Direktori Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- [2] Dashwood, A. 2005. "Alternatives to Questioning: Teacher Role in Classroom Discussion" Volume 7: ASIAN Journal.
- [3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [4] Harsono, B. 2006. *The Introduction to The Newest International System*. Jakarta: Oxford Course Indonesia.
- [5] Pratiwi Yudha Eka Ayu Ida. 2012. *Keterampilan Berbicara Dengan Metode Debat Plus dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada siswa Kelas XI IPA SMA Pariwisata Kertawisata Denpasar*. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar Bali
- [6] Sirin Nunn. R. 2005. "Competence and Teaching English as An International Language" Volume 7: ASIAN EFL Journal.
- [7] Widiputera, 2014. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Inovatif Untuk Anak Usia Dini*. Puslitjaknov, Balitbang, Kemdiknas.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN